

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI

Urai Lona, Bambang Budi Utomo, Thomy Sastra Atmaja

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak

Email: Urailona1997@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the effectiveness of snowball throwing teaching model in teaching Civic Education at SMA Muhammadiyah 1 Pontianak on the motivation of eleventh-grade learners. The technique used in this research was quasi-experimental with a model of a nonequivalent control group design. 33 XI IPS 2 learners were in the control group, while 30 XI IPS 3 learners were in the experimental group. The findings of the study show a variety between the experimental and control groups in the motivation of the learners. The average learning motivation of the control group applying the conventional learning model at two meetings was 62.43 per cent, while the experimental group using the applied learning model had a higher average of 77.45 per cent. Based on the 0.66 per cent effect size of the categorized medium, it has been shown that the applied learning model is effective for use in class XI IPS 3. The Snowball Throwing learning model influences the motivation of students in class XI IPS 3 to learn Civic Education at SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Keywords: Effectiveness, Snowball Throwing Learning Model, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pencapaian tujuan pendidikan ternyata tidaklah semudah yang dibayangkan, banyak permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti kurang efektifnya guru menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sarana prasarana yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran, kemampuan peserta didik yang beragam, dan adanya anggapan beberapa mata pelajaran yang dianggap sulit.

Kenyataan di lapangan kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Dominasi guru sangat tinggi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan tujuan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Hal tersebut berujung pada munculnya permasalahan yakni tidak

optimalnya peran peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi, untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan harus dilakukan dengan melalui proses pembelajaran yang berkualitas yang proses pembelajarannya melibatkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Serta dapat mengembangkan semua kemampuannya yang ada dalam dirinya termasuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran yang tidak terlepas dari peranan seorang guru.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada sistem ini diharapkan siswa dapat optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan intruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Proses belajar adalah suatu proses yang dengan sengaja di ciptakan untuk kepentingan siswa, agar senang dan tertarik dalam belajar. Guru

berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya yang di milikinya, agar siswa bisa belajar dengan baik.

Dengan adanya model pembelajaran juga menjadi salah satu hal yang bisa menumbuhkan motivasi belajar serta peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan media akan membuat peserta didik tidak cepat bosan didalam proses belajar mengajar. Tidak hanya itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru sangat berperan penting dan diharapkan guru memiliki model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan agar siswa termotivasi untuk belajar dan tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru pun bisa tercapai.

Menurut Suprijono (2015:65) “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Jadi, jika penggunaan model pembelajaran sudah tepat maka siswa akan sendirinya termotivasi untuk belajar demi mencapai tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya model pembelajaran proses belajar mengajar akan lebih mudah dilaksanakan dan menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik dan dapat melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran sehingga berpengaruh pada minat dan siswa menjadi termotivasi untuk belajar.

Belajar dan motivasi memiliki hubungan yang sangat erat dimana jika siswa tidak memiliki motivasi dalam dirinya untuk belajar maka ia tidak akan bisa mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain guru memberikan penguatan atau motivasi agar siswa termotivasi untuk belajar, sangatlah dibutuhkan dukungan dari pihak lain seperti, pihak dari mulai keluarga, teman sebaya, dan lingkungan di sekitarnya guna terciptanya tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran PPKn merupakan pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik sedini mungkin, karena di dalam mata pelajaran PPKn terdapat suatu pembelajaran yang mempelajari tentang hidup berkelompok, berbangsa dan bernegara dan juga mempelajari tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pendidikan pancasila mempunyai peranan secara formal mendasari kegiatan negara, dan juga merupakan pedoman tingkah laku bagi setiap warga negara Indonesia. Namun, sebagian besar peserta didik berasumsi mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang sangat membosankan karena materinya banyak, sulit serta pembawaan guru dalam menyampaikan materi terlalu menonton serta didominasi menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran PPKn.

SMA Muhammadiyah 1 Pontianak merupakan salah satu sekolah yang ada di Pontianak yang memiliki akreditasi A. di sekolah ini mempunyai 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Untuk kelas IPA terdiri dari kelas X, XI, XII dan untuk kelas IPS terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Sekolah ini melaksanakan proses pembelajaran dari pukul 07:00 sampai pukul 15:00, SMA Muhammadiyah Pontianak ini sudah menerapkan kurikulum 2013 dari kelas X-XII. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pontianak peneliti melakukan penelitian 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Adapun kelas kontrol XI IPS 2 yang tidak diberikan perlakuan dan kelas eksperimen XI IPS 3 yang diberikan perlakuan, untuk kelas XI IPS 3 motivasi belajarnya rendah masih ditemukan siswa yang motivasinya kurang, dikarenakan siswa tersebut banyak mengikuti kegiatan yang dibuat oleh sekolah sehingga motivasinya kurang.

Kelas XI IPS 3 khususnya pada mata pelajaran PPKn, motivasi belajar siswa lemah 34,3% siswa tersebut cenderung tidak begitu tertarik ditandai dengan tingkah laku siswa

yang bisa dilihat saat proses belajar mengajar berlangsung diantaranya seperti, siswa mengantuk ketika belajar, kurangnya konsentrasi jika ditanya siswa tidak tahu, mengobrol dengan teman sebangku bahkan ada yang main handphone saat proses belajar berlangsung. Rendahnya partisipasi siswa kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dapat dilihat jelas, saat ditanya oleh guru mengenai materi yang telah disampaikan mereka tidak tahu dan tidak paham. Begitu juga ketika mereka diberi tugas kelompok hanya beberapa orang saja dari anggota kelompoknya yang mengerjakan dan belum mampu bertanggung jawab dalam kelompoknya masing-masing. Serta guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode seperti inilah yang sebenarnya akan membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar karena mereka kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Salah satu solusi untuk memecahkan masalah di atas adalah penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran PPKn yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penggunaan model pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk menciptakan kondisi kelas yang mampu mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Menurut Shoimin (2016: 174), "Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif ". Hanya saja pada model ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan dan diharapkan akan menumbuhkan motivasi belajar siswa karena semua siswa masing-masing akan diberi tugas dan nantinya mampu mengembangkan kemampuan kognitif dan kemampuan sosial siswa. Di sini peran guru adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok agar mudah memahami materi yang diberikan.

Dalam model ini siswa dituntut masing-masing menguasai materi yang diberikan guru. Sehingga siswa dalam satu kelompok

akan bekerjasama. Jadi, dengan menggunakan model ini membuat kegiatan belajar mengajar akan memiliki efektivitas tinggi dan menarik perhatian siswa dalam belajar serta meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa menjadi aktif, tidak merasa bosan ketika belajar, mampu mengembangkan keterampilan sosialnya.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:107), "Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali". Adapun yang menjadi dasar penggunaan metode ini karena peneliti ingin mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental design*. Karena dalam bentuk penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Adapun dalam penelitian ini menggunakan bentuk *nonequivalent control group design*. Karena dalam bentuk penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dan Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah XI IPS 3.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi Langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik dokumenter. Dan adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara dan studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis data dengan menggunakan *Effect Size* untuk melihat efektif tidak penerapan model yang digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, terletak di Jalan Parit Haji Husin II Kota Pontianak, Kalimantan Barat. SMA Muhammadiyah 1 Pontianak memiliki 2 jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Motivasi Belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional atau metode ceramah dilaksanakan pada tanggal 30 April 2019 hari selasa pertemuan 1 dilaksanakan dengan membahas materi makna persatuan dan kesatuan serta kehidupan bernegara dalam konsep NKRI. Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2019 hari selasa dengan membahas materi faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan serta perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan NKRI. Pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan 1 dan 2 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal guru memberikan motivasi agar siswa selalu semangat dalam belajar dan siap dalam menerima pelajaran. Kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa, menegaskan topik yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada saat kegiatan inti, guru menyajikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara memberikan gambaran yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum di mengerti dan guru memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pada kegiatan penutup, materi yang disampaikan selesai guru dan siswa bersama-sama

menyimpulkan materi yang sudah dibahas lalu guru menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Selama proses pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar observasi siswa dan guru untuk melihat seberapa besar motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah.

Aktivitas dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada RPP yang disesuaikan dengan penggunaan metode ceramah. Penelitian dikelas XI IPS 2 berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa siswa yang menggunakan metode konvensional atau ceramah pada pertemuan 1 nilai yang diaspek dan memenuhi indikator adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan (seperti mempunyai rasa tertarik terhadap belajar) ada 18 siswa dengan persentase 58,06%, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (seperti siswa merasa membutuhkan ilmu pengetahuan, dengan belajar siswa dapat membaca dan menulis) ada 24 siswa dengan persentase 77,41%, adanya harapan dan cita-cita dimasa depan ada 25 dengan persentase 80,64%, Penghargaan dan penghormatan atas diri (seperti siswa pemberian pujian kepada siswa yang bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar) ada 3 dengan persentase 9,67%, adanya kegiatan yang menarik (seperti penggunaan model pembelajaran) ada 23 dengan persentase 74,19%, adanya lingkungan belajar yang kondusif (seperti siswa tidak ribut saat proses pembelajaran berlangsung) ada 20 dengan persentase 64,51%.

Pada Pertemuan ke-2 nilai yang diaspek dan memenuhi indikator adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan (seperti mempunyai rasa tertarik terhadap belajar) ada 22 dengan persentase 66,66%, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (seperti siswa merasa membutuhkan ilmu pengetahuan, dengan belajar siswa dapat membaca dan menulis) ada 26 dengan persentase 78,78%, adanya harapan dan cita-

cita dimasa depan ada 28 dengan persentase 84,84%, Penghargaan dan penghormatan atas diri (seperti siswa pemberian pujian kepada siswa yang bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar) ada 4 dengan persentase 12,12%, adanya kegiatan yang menarik (seperti penggunaan model pembelajaran) ada 25 dengan persentase 75,75%, adanya lingkungan belajar yang kondusif (seperti siswa tidak ribut saat proses pembelajaran berlangsung) ada 22 dengan persentase 66,66%.

Berdasarkan rata-rata perhitungan motivasi belajar kelas kontrol untuk pertemuan 1 dengan persentase 60,74% berada pada kategori kuat. Sedangkan pertemuan 2 dengan persentase 64,13% berada pada kategori kuat juga dengan selisih 3,39%. sehingga rata-rata motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 dan 2 adalah sebesar 62,43% berada di kategori kuat.

Motivasi Belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pada kelas Eksperimen pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Kelas yang diberikan perlakuan XI IPS 3 disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Dalam penelitian ini yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas eksperimen adalah peneliti sendiri dan observer adalah guru mata pelajaran PPKn kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pontianak bapak Imam Ma'ruf.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 april 2019 hari rabu pertemuan 1 dilaksanakan dengan membahas materi makna persatuan dan kesatuan serta kehidupan bernegara dalam konsep NKRI. Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2019 hari rabu dengan membahas materi faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan serta perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan NKRI. Pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan 1

dan 2 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal peneliti memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar peserta didik semangat dalam belajar serta siap menerima pelajaran. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dan menegaskan topik yang akan dibahas saat pembelajaran berlangsung, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, dalam kegiatan ini peneliti memberikan informasi kepada peserta didik tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *snowball throwing* lalu peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok 3-4 orang untuk menganalisis materi yang akan dibahas, agar berjalan dengan lancar peneliti meminta setiap kelompok mempunyai ketua kelompok agar bisa mewakili kelompoknya untuk maju kedepan mendengar penjelasan dan setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda. Setelah itu meminta setiap ketua kelompok untuk kembali ke kelompoknya masing-masing dan mendiskusikan tugas yang diberikan, peneliti meminta setiap kelompok untuk mengeluarkan kertas untuk menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang didapatkan. Setelah itu siswa melakukan analisis materi setelah menganalisis siswa membuat soal berkaitan dengan materi dan mencatat jawabannya di kertas yang berbeda. Peneliti secara terus menerus membimbing kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung. Analisis terhadap materi yang didaparkannya peneliti mengarahkan siswa agar kertas yang berisikan soal yang sudah dibuat untuk dibulatkan dilempar dan mendapatkan gumpalan kertas maka dia yang akan menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas tersebut. Untuk mengefesienkan waktu yang digunakan maka ketua kelompoknya untuk mempresentasikan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain. Presentasi kelompok dikoordinasikan oleh peneliti.

Pada kegiatan penutup, setelah materi pembelajaran disampaikan peneliti dan siswa Bersama-sama menyimpulkan materi

pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran berlangsung berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disesuaikan dengan teori *snowball throwing*. Penelitian ini dilakukan dikelas XI IPS 3 berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPS 3 dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pertemuan 1 dapat dilihat nilai yang di aspek dan memenuhi indikator adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan (seperti mempunyai rasa tertarik terhadap belajar) ada 28 siswa dengan persentase 90,32%, adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan (seperti siswa merasa membutuhkan ilmu pengetahuan dengan belajar siswa dapat membaca dan menulis) ada 28 siswa dengan persentase 90,32%, adanya harapan dan cita-cita dimasa depan sebesar 25 siswa dengan persentase 81,64% , penghormatan atas diri (seperti pujian kepada siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan), ada 5 siswa dengan persentase 16,12%, adanya kegiatan yang menarik (seperti penggunaan model pembelajaran) ada 27 siswa dengan persentase 87,09%, adanya lingkungan belajar yang kondusif (seperti siswa tidak ribut saat proses pembelajaran berlangsung) ada 25 siswa dengan persentase 80, 64%.

Pada pertemuan ke-2 nilai yang di aspek dan memenuhi indikator adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan(seperti mempunyai rasa tertarik untuk belajar) ada 28 siswa dengan persentase 93,33%, adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan(seperti siswa merasa membutuhkan ilmu pengetahuan dengan belajar siswa dapat membaca dan menulis) ada 29 siswa dengan persentase 96,66%, adanya harapan dan cita-cita dimasa depan ada 28 siswa dengan persentase 93,33%, penghargaan dan penghormatan atas diri(seperti memberikan pujian kepada siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan) ada 6 siswa dengan persentase 20%, adanya kegiatan yang menarik(seperti penggunaan model pembelajaran) ada 26 siswa 86,66%, adanya

lingkungan belajar yang kondusif(seperti siswa tidak ribut saat proses pembelajaran berlangsung) ada 28 siswa dengan persentase 93,33%.

Berdasarkan rata-rata perhitungan motivasi belajar kelas eksperimen untuk pertemuan 1 dengan persentase 74.35% berada pada kategori kuat. Sedangkan untuk pertemuan 2 dengan persentase 80.55% berada pada kategori sangat kuat dengan selisih 6.2% sehingga rata-rata motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 dan 2 adalah sebesar 77.45% berada pada kategori kuat.

Efektivitas penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *effect size* sebesar 0,66% berdasarkan kriteria yang berlaku di *effect size* dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan model pembelajaran *snowball throwing* yang diterapkan oleh peneliti di kelas XI IPS 3 terhadap motivasi belajar belajar siswa kelas XI IPS 3 mata pelajaran PPKn SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tergolong sedang. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini lebih efektif meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran PPKn dibandingkan dengan model konvensional atau ceramah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang dilakukan peneliti diperoleh :

Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan rata-rata perhitungan motivasi belajar kelas control untuk pertemuan 1 dengan persentase 60,74 % berada pada kategori kuat. Sedangkan pertemuan 2 dengan persentase 64,13% berada pada kategori kuat juga dengan selisih 3,39% sehingga rata-rata motivasi belajar

siswa pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah persentase 62,43% berada pada kategori kuat. Guru juga sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pembelajaran di kelas control masih ada siswa yang tidak aktif dan kurang semangat dalam belajar dan cenderung tidak tertarik dengan pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Ismail Efendi(2018) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variable metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa, artinya metode ceramah menjadi factor penting dalam motivasi belajar siswa.

Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan rata-rata perhitungan motivasi belajar kelas eksperimen untuk pertemuan 1 dengan persentase 74,35% berada pada kategori kuat. Sedangkan untuk pertemuan 2 dengan persentase 80,55% berada pada kategori sangat kuat dengan selisih 6,2% sehingga rata-rata motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 dan 2 adalah sebesar 77,45% berada pada kategori kuat. Guru juga sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) dan sesuai dengan teori dan langkah pembelajaran model *snowball throwing*. Dalam pembelajaran ini melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan, siswa menjadi tertarik dalam belajar, melatih dalam menyampaikan gagasan serta pertanyaan, adanya kerjasama dan tanggungjawab dan siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu Farah Fiqih Ainal(2016) yang menyatakan bahwa model *snowball throwing* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Begitu juga dengan hasil wawancara dari guru mata pelajaran PPKn yang menyatakan bahwa model ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

Efektivitas penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *effect size* sebesar 0,66% berdasarkan kriteria yang berlaku di *effect size* dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan model pembelajaran *snowball throwing* yang diterapkan oleh peneliti di kelas XI IPS 3 terhadap motivasi belajar belajar siswa kelas XI IPS 3 mata pelajaran PPKn SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tergolong sedang. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini lebih efektif meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran PPKn dibandingkan dengan model konvensional atau ceramah. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Devita Riandika(2016) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 mata pelajaran PPKn SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dapat dikatakan berjalan dengan baik dan ditinjau dari sub masalah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1). Berdasarkan perhitungan observasi di kelas persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah untuk pertemuan 1 rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 60,74% sedangkan pada pertemuan 2 rata-rata motivasi siswa meningkat menjadi 64,13%. Adapun rata-rata motivasi belajar siswa untuk pertemuan 1 dan 2 sebesar 62,43% dalam kategori kuat. (2). Berdasarkan hasil perhitungan observasi di kelas persentase

rata-rata motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, pada pertemuan 1 rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 74,35% sedangkan pada pertemuan 2 rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 80,55%. Adapun rata-rata motivasi belajar siswa untuk pertemuan 1 dan 2 sebesar 77,45% berada pada kategori kuat. Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan. (3). Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* untuk motivasi belajar siswa di peroleh nilai 0,66%. berdasarkan kriteria yang ada di dalam *effect size* dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang. Jadi penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Saran

Model Pembelajaran *snowball throwing* dapat dijadikan pertimbangan oleh guru untuk digunakan dalam proses belajar mengajar PPKn, karena pembelajaran *snowball throwing* yang diberikan oleh guru dapat memberikan hal yang positif kepada siswa dan lebih bermakna dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang dilibatkan dalam penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dapat membuat siswa berani dalam mengemukakan pendapat, membangun pengetahuan sendiri, sehingga dapat menimbulkan aktivitas dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar, dengan begitu pembelajaran yang dilakukan akan terasa tidak membosankan. Dalam penggunaan model pembelajaran *snowball throwing*, diharapkan guru untuk menyesuaikan waktu yang akan digunakan. Karena, apabila dilakukan dengan waktu yang tidak cukup pembelajaran tersebut tidak akan maksimal. Sebab saat peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model ini hanya dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan waktu yang terbatas,

sehingga hasilnya belum terlalu maksimal, walaupun sudah memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Untuk itu, kedepannya peneliti mengharapkan saat ingin menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* harus disesuaikan dengan materi dan waktu yang ada agar hasilnya lebih maksimal lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Efendi.(2018). *Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI Man 5 Jalan Magelang Km.17Margorejo, Tempel, Sleman Yogyakarta*. (Jurnal di akses tanggal 23 Agustus 2019).
- Bungin.(2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nawawi.(2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Shoimin.(2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno,(2014). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.